

MODEL RANTAI NILAI PADA KOMODITAS MANGGA GEDONG GINCUDI KABUPATEN MAJALENGKA

OLEH :
ADE YUNITA, SE

AAN JULIA, SE. M.SI

ABSTRAK

Jawa Barat merupakan daerah yang potensial untuk pengembangan di sektor pertanian (Tanaman Pangan dan Holtikultura). Hal tersebut terbukti dengan keberhasilan Jawa Barat sebagai daerah penghasil mangga ke-2 terbesar setelah Jawa Timur dengan mangga unggulannya yaitu mangga gedong gincu. Salah satu sentra mangga jenis ini di Jawa Barat yaitu Kabupaten Majalengka. Namun dalam perkembangannya masih ada permasalahan di tingkat *On Farm Agribusiness* maupun *Off Farm Agribusiness*, antara lain penciptaan nilai tambah antar pelaku belum seimbang dan manajemen rantai pasok yang belum tertata sehingga rantai nilai mangga gedong gincu pun belum mampu menyediakan mutu produk yang lebih baik yang dapat menciptakan kesejahteraan bagi para pelaku rantai.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi model rantai pasok mangga gedong gincu, mengetahui nilai tambah setiap rantai pasok tersebut dan mengetahui rantai yang paling menikmati keuntungan dari komoditas mangga gedong gincu sehingga dapat diketahui model rantai nilai pada komoditas mangga gedong gincu tersebut. Metode yang digunakan yaitu metode perhitungan nilai tambah Hayami dan Model Manajemen Rantai Pasok.

Dari hasil analisis model manajemen rantai pasok dan analisis nilai tambah diketahui bahwa ada 13 model rantai pasok untuk komoditas mangga gedong gincu di Kabupaten Majalengka. Petani besar banyak menghasilkan mangga dengan standar kualitas grade A/B sedangkan banyak petani kecil justru banyak menghasilkan mangga dengan standar kualitas grade C. Sehingga keuntungan yang diperoleh pun berbeda. Pedagang merupakan pihak yang paling diuntungkan karena dalam pengadaan mangga pedagang tidak banyak mengeluarkan biaya sedangkan resiko kerugian petani cukup besar yaitu ketika terjadinya gagal panen. Rantai yang paling menikmati keuntungan yaitu rantai dimana eksportir langsung memperoleh mangga dari petani besar langsung. Hal tersebut

menunjukkan semakin pendek jalur rantai maka rantai tersebut semakin efektif. Terkait dengan harus adanya eksistensi petani maka pemerintah perlu campur tangan dengan memberikan bantuan baik dalam bentuk pelatihan, pendampingan lapangan dan bantuan obat-obatan supaya biaya dapat ditekan dan keuntungan pun dapat dimaksimalkan dengan mempertahankan standar kualitas ekspor.

Kata Kunci: Rantai Nilai, Nilai Tambah, Mangga Gedong Gincu.